

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Asuhan kebidanan berkelanjutan (*Continuity OF care/COC*) atau *midwifled continuity of care (MLCC)* adalah asuhan yang diberikan kepada seorang wanita dari bidan atau tim bidan yang sama selama masa kehamilan, persalinan dan periode pengasuhan dini dengan pemberian rujukan ke spesialis sesuai kebutuhan. Hal ini mencakup asuhan yang berkombinasi, pendampingan dan hubungan yang terus menerus. Salah satu model asuhan *COC* yang direkomendasikan WHO adalah *midwifw-ledcontinuity of care during prefnancy* (asuhan kebidanan berkelanjutan selama masa kehamilan), (Yulizawati, 2021).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. AKI merupakan salah satu target *Global Sustainable Development Goals (SDGs)* dalam menurunkan AKI menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020.

Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. AKI di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020).

Menurut data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meningkat 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran pada tahun 2007-2012. AKI mengalami penurunan pada tahun 2012- 2015 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

AKI di Provinsi NTT meningkat dari 83 menjadi 94 per 100.000 kelahiran hidup dari tahun 2019-2020, dari angka kematian tersebut menunjukkan bahwa NTT berada di bawah target Nasional sebesar 205 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes, Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2018-2023). Sedangkan data yang dilaporkan kepada Direktorat Gizi dan kesehatan ibu dan anak menunjukkan jumlah kematian

neonatal 200.154 kematian. Dari seluruh kematian neonatal yang dilaporkan, sebagian besar diantaranya 79,1 persen terjadi pada usia 0 – 6 hari, sedangkan kematian pada usia 7-28 hari sebesar 20,9 persen. Sementara itu, kematian pada masa post neonatal (usia 29 hari – 11 bulan) sebesar 18,5 persen atau 5.102 kematian. (Kemenkes RI, 2022)

Hasil survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan bahwa AKI, AKB, dan AKABA provinsi NTT berada di atas rata-rata nasional dimana AKI provinsi NTT sebesar 539 per 100.000 kelahiran hidup, jauh di atas rata-rata nasional sebesar 539 per 100.000 kelahiran hidup. AKB di provinsi NTT sebesar 45 per 1.000 kelahiran hidup, di atas rata-rata nasional sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup, dan AKABA provinsi NTT sebesar 58 per 1.000 kelahiran hidup di atas rata-rata nasional sebesar 40 per 1.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Nusa Tenggara Timur, 2019)

AKI di Kota Kupang pada tahun 2023 sebanyak 149 kasus kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu 3 kasus disebabkan oleh 1 kasus karena perdarahan, 1 kasus karena preeklamsi, 1 kasus karena faktor lainnya. Untuk itu diharapkan kedepannya Dinas Kesehatan Kota Kupang akan terus berupaya untuk mempercepat akselerasi penurunan AKI di wilayah Kota Kupang melalui upaya-upaya inovatif lainnya dalam pengawasan ibu hamil, bersalin dan nifas (Dinas Kesehatan Kota Kupang, 2024).

Angka Kematian Bayi (AKB) di kota Kupang pada tahun 2023 sebesar 44 kasus kematian bayi. Angka ini menunjukkan adanya penurunan yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan AKB pada tahun 2020 sebesar 243 kasus. Strategi akselerasi penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi di Kota Kupang dilaksanakan dengan berpedoman pada poin penting revolusi KIA yakni setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten di fasilitas kesehatan yang memadai dan juga diharapkan setiap komplikasi obstetri dan neonatal mendapat pelayanan yang adekuat, peningkatan kualitas dan akses pelayanan kesehatan bagi ibu serta melakukan kemitraan lintas sektor dan lintas program (Dinas Kesehatan Kota Kupang, 2024).

Juni 2022 terdapat 63 kematian ibu dan 426 kematian bayi dengan jumlah ibu hamil 40.783 ibu dan ibu bersalin sebanyak 37.480. tercatat bahwa AKI di Puskesmas

Alak tahun 2022 berjumlah 1 orang ibu hamil dan 1 orang ibu nifas sedangkan AKB berjumlah 6 orang bayi. Penyebab kematian ibu adalah gangguan hipertensi selama masa kehamilan dan ibu mengalami perdarahan saat melahirkan.

Berdasarkan uraian diatas asuhan kebidanan COC dapat mengurangi serta mencegah kesakitan dan kematian ibu dan bayi dalam kehamilan, persalinan, BBL, nifas serta memberikan pelayanan KB sehingga dapat menurunkan AKI dan AKB. Oleh Karena itu, penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan COC pada Ny.A.O di Puskesmas Alak sebagai salah satu Puskesmas di Kota Kupang.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada studi kasus ini adalah bagaimana pelayanan asuhan kebidanan secara komprehensif pada masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, neonatus sampai dengan pelayanan kontrasepsi yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan pada Ny.A.O umur 35 tahun G3P2A0AH2 di Puskesmas Pembantu Namosain kecamatan Alak periode tanggal 29 januari 2024 Sampai 15 Maret 2024.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny, A.O. umur 35 tahun G3P2A0AH2 di Puskesmas Pembantu Namosain kecamatan Alak periode tanggal 29 januari sampai 15 mei 2024 dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dalam bentuk Varney .

2. Tujuan Khusus

- 1) Melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan menggunakan tujuh langkah langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP
- 2) Melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP
- 3) Melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan menggunakan sistem pendokumentasia SOAP
- 4) Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan menggunakan tujuh langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP

- 5) Melakukan asuhan kebidanan pada keluarga berencana dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP

D. MANFAAT PENULISAN

Manfaat LTA diarahkan untuk kepentingan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan kepentingan bagi lembaga terkait. Manfaat laporan tugas akhir dijabarkan secara teoritis dan aplikatif.

1. Teoritis; antara lain

Hasil studi kasus ini dapat sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang kasus yang diambil.

2. Aplikatif, antara lain :

- 1) Insitusi pendidikan

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan menambah referensi tentang asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu hamil normal

- 2) Profesi

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan Sebagai sumbangan teoritis maupun aplikatif bagi profesi bidan dalam pelayanan secara berkelanjutan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB dengan menggambarkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen kebidanan.

- 3) Klien dan Masyarakat

Hasil studi kasus ini dapat meningkatkan peran serta klien dan masyarakat agar klien maupun masyarakat bisa mendeteksi dini terhadap komplikasi dalam kehamilan, persalilan, nifas, bayi baru lahir dan KB. Sehingga mungggkinkah segera mendapatkan penanganan.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Hasil penelitian sebelumnya yang serupa dengan penelitian ini ialah atas nama Rosdiana Woleka yang melakukan asuhan kebidanan komprehensif dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny.Y.N umur 30 tahun di puskesmas oebobo tahun 2023”. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama melakukan

asuhan kebidanan yang komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB dengan menggunakan metode tujuh langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP. Studi kasus yang penulis ambil dilakukan pada tahun 2024 dengan judul “Asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny.A.O umur 35 tahun di puskesmas pembantu Namosain periode 29 Januari sampai 15 Maret 2024”